SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 10 October 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 2460-2467

Penguatan Kompetensi Sosial Guru di Era Digital pada Guru di SMAN 3 Kabupaten Tangerang

Jossapat Hendra Prijanto[1], Rahayu Permana[1], Jafriansen Damanik[1], Megawati[1]
[1]Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

CorrespondingAuthor: joss.hendra.p@gmail.com

Article History:
Received: 05-10-2026
Revised: 16-10-2026
Accepted: 27-10-2026
Keywords: *Kompetensi Sosial, Guru, Era Digital*

Abstract: *Workshop dan pendampingan dengan mitra SMAN 3 Kabupaten Tangerang dalam penguatan Kompetensi Sosial Guru di era digital, sangat penting dan mendesak dilakukan, karena dapat menghasilkan output pembelajaran yang berkualitas. Dengan kegiatan workshop pada guru, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kompetensi sosial di era digital, karena mengandung pesan agar seorang guru menjadi manusia unggul, mampu beradaptasi dalam pembelajaran digital serta meneladani peserta didik disekolah. Dengan memiliki wawasan kompetensi sosial di era digital bagi guru maka layak sebagai pendidik dalam pembelajaran di era digitalisasi ini. Melalui workshop penguatan kompetensi sosial di era digital ini diharapkan bermanfaat bagi guru di sekolah, mengikuti perkembangan model pembelajaran dan sosialisasi yang berbeda, terutama saat memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, terkhusus implementasi kurikulum merdeka belajar di era digitalisasi ini. Para guru di SMAN 3 Kabupaten Tangerang masih memerlukan pelatihan-pelatihan guna memperlengkapi kompetensi keguruannya untuk mendukung sebagai tenaga pendidik profesional di tengah-tengah era digitalisasi. Kelebihan workshop ini sebagai penguatan kompetensi sosial di era digital dalam mewujudkan aplikasi guna meningkatkan keterampilan proses belajar mengajar di sekolah.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya faktor guru semata yang telah menguasai materi, namun diiringi dengan dukungan berbagai kompetensi keguruan dalam mengemban amanah mencerdarkan anak bangsa. Oleh karena itu perlunya mengkaji berbagai faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran bermakna dan berkualitas. Disinilah perlu adanya penguasaan berbagai keterampilan dan ketrampilan yang harus dimiliki guru guna menerapkan proses belajar mengajar. Masih banyak dijumpai para guru yang belum paham tentang kompetensi yang harus dimikinya saat proses belajar mengajar terutama kompetensi sosial berbasis digitalisasi seperti yang sedang terjadi saat ini.

Kemajuan informasi teknologi serta komunikasi berpengaruh terhadap fenomena yang terjadi dalam model dan metode pembelajaran yang bertransformasi ke arah digital. Pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan menggunakan metode tradisional berpusat pada guru, menuju pendekatan berbasis teknologi yang fleksibel, interaktif, dan

berpusat pada murid (Setiyowati dan Apriani, 2026). Perubahan ini mencakup cara mengakses ilmu, berinteraksi, hingga sumber materi yang digunakan dalam pemanfaatan berbagai *platform* digital. Perubahan ini berdampak pula pada metode dan media pembelajaran, serta pola interaksi antara guru dan murid.

Transformasi menuju pembelajaran digital memunculkan berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya kualitas interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini menjadi terbatas melalui media digital, sehingga mengurangi kedekatan emosional, empati, serta efektivitas komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan penguasaan teknologi, namun didukung dengan kemampuan guru mempertahankan dan mengembangkan kompetensi sosialnya dalam lingkungan digital. Kompetensi sosial guru sangat penting karena berperan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan humanis. Kompetensi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran digital, kompetensi sosial tidak lagi dapat dilakukan dengan cara konvensional, melainkan diadaptasi dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia.(Mariyani, dkk. 2026).

Untuk itu guru profesional, wajib mempunyai kompetensi yang diperlukan peserta didik agar mudah untuk memahami berbagai informasi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Di era digital ini, peran guru sangat penting, guru harus mengalami transformasi terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Hawari, 2020).

Tujuan dari visi misi sekolah untuk mewujudkan kualitas pendidik yang unggul, maka SMAN 3 Kabupaten Tangerang berinisitif melakukan kerjasama dengan institusi lain yaitu Universitas Indraprasta pada Fakultas Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan IPS. Kerjasama berbagai pihak ini dimungkinkan memperkuat peningkatan profesionalisme guru, kurikulum, bahkan memiliki kaitan dalam mencetak profil hasil lulusan yang sesuai harapan lewat kolaborasi dalam dunia pendidikan. Prinsip saling menguntungkan menjadi landasan menuju kemajuan dan kualitas mengelola pembelajaran di institusi pendidikan. Upaya berkolaborasi menegaskan kemajuan kualitas hasil pemelajaran yang diperlukan kesungguhan berkolaborasi secara sistematis bersama berbagai kelompok yang meiliki kepentingan dalam dunia pendidikan. (Aini, 2026).



Gambar 1. Sekolah Mitra Lokasi Abdimas

Berkenaan dengan adanya kerjasama ini bertujuan menunjang pemahaman dalam proses belajar mengajar, khususnya kompetansi sosial di era digital bagi para guru di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang yang akan menjadi fokus serta sasaran dalam kegiatan yang akan dilaksanakan berupa workshop. Dengan kesiapan guru untuk beradaptasi mengadopsi teknologi digital, serta berpartisipasi aktif, antusias selama workshop, kegiatan menjadi efektif dan pelatihan singkat berbasis praktik langsung sangat mendorong transformasi keterampilan digital guru mengadopsi teknologi pembelajaran di sekolah.(Warneri, dkk. 2025). Kegiatan ini sangat membantu para guru meningkatkan kualitas pengetahuannya di bidang kompetensi sosial di era digital. Permasalahan tersebut dijawab dengan dilakukankannya kegiatan workshop penguatan kompetensi sosial di era digital pada guru di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang atas rekomendasi dari Kepala Sekolah.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas dapat ditujukkan bahwa era digital dengan memperlihatkan berbagai fenomena model pembelajaran yang harus di respons untuk pembekalan para guru agar cepat beradaptasi secara digital dalam praktik pembelajaran di sekolah. Para siswa saat ini adalah digital native yang dekat dengan digitalisasi, maka dari itu proses pembelajaranpun tidak lepas dari kondisi tersaebut. Pembelajaran akan bermakna dan berkualitas jika para guru menyesuaikan model pembelajaran siswa yang disebut digital native itu, namun guru tidak melupakan kompetensi sosial sebagai wujud dalam berinteraksi dengan siswa dalam implementasi proses belajar mengajar di kelas. (Mahmudah, 2024).

Berdasarkan analisis situasi di atas, prioritas permasalahan untuk ditangani melalui program abdimas yaitu penguatan kompetensi sosial di era digital bagi para guru di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Dilakukan observasi langsung ke lokasi guna memastikan kegiatan abdimas berjalan baik dan lancar. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi awal tentang lokasi yang akan menjadi target abdimas yakni tentang kompetensi sosial di era digital bagi para guru di SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang, serta membuat beberapa instrument yang diperlukan dalam kegiatan workshop.

Mengingat observasi ini sangat penting dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai harapan, maka kegiatan abdimas dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dengan kesepakatan waktu dan disetujui bersama dengan mitra. Dalam kegiatan ini, sosialisai akan dilakukan antara lain yaitu: Tim abdimas sebagai tutor menghubungi pihak terkait, yaitu Kepala SMAN 3 Kabupaten Tangerang untuk meminta persetujuan sosialisasi. Tim abdimas sebagi tutor berkoordinasi dengan Kepala SMAN 3 Kabupaten Tangerang untuk mendapatkan penjadwalan kegiatan sosialisasi. Tim abdimas sebagai tutor menyampaikan materi sosialisasi berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab berkenaan materi kompetensi sosial guru di era digital. Tutor menjelaskan kewajiban Kepala Sekolah dan Dewan Guru dalam melaksanakan kegiatan workshop agar lebih terencana dan teratur, serta memobilisasi para guru sebagai peserta dengan terus memberi motivasi dan bersemngat mengikuti workshop. Kepala Sekolah telah mendengarkan dan memberikan respon positif pada tim abdimas atas materi sosialisasi yang telah dilaksanakakan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan workshop ini meliputi pemaparan materi interaktif mengenai etika sosial dan komunikasi digital, diskusi kelompok atau Focus Group Discussion

(FGD) berkenaan dengan pemecahan masalah pembelajaran di kelas yang bersifat digital, serta simulasi dan praktik langsung penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Kegiatan workshop dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei 2026. Kegiatan abdimas ini dilakukan oleh empat dosen Program Studi Pendidikan IPS Unindra, yakni Dr. Jossapat Hendra Prijanto, M.Pd., Dr. Rahayu Permana, S.Ag, M.Hum, Prof. Dr. Jafriansen Damanik M. Pd, dan Dr. Hj. Megawati, M.Pd serta dibantu oleh mahasiswa, yakni Ahmad Syarifudin Mawadii. Materi kompetensi sosial guru di era digital disampaikan oleh Prof. Dr. Jafriansen Damanik, M.Pd, yang menjelaskan strategi guru dalam membangun kompetensi sosial di era digital saat mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Implementasi penyampaian materi dalam workshop ini dikuatkan oleh Syafi'I dkk, (2025) yang menyatakan bahwa era digital menjadi tantangan guru untuk beradaptasi dalam pembelajaran di sekolah serta melengkapi dirinya dengan kemampuan kompetensi sosial agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Prof. Dr. Jafriansen Damanik, MPd.

Pelaksanaan workshop ini dilakukan pendampingan secara intensif, yaitu peserta dibimbing langkah demi langkah dalam praktik pembelajaran di kelas. Peserta juga diberi kesempatan menunjukkan karya mereka untuk mendapatkan umpan balik secara konstruktif dari narasumber.



Gambar 3. Antusias diskusi dan tanya jawab peserta

Pendampingan tidak hanya berlangsung selama sesi, tetapi juga memberikan ruang diskusi dan tanya jawab untuk menjawab kendala teknis yang dialami guru. Pendekatan ini mendorong guru lebih percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan media pembelajaran. Terlihat para guru sebagai peserta sangat antusias mengikuti sesi pemaparan materi.

Tahap Pendampingan dan Diskusi

Tahap pendampingan dan diskusi pada workshop ini berfokus pada penerapan etika komunikasi, pembangunan empati digital, serta simulasi interaksi pembelajaran dalam dunia digital. Kegiatan ini berupa pemecahan studi kasus konflik di media sosial, dan strategi kolaborasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan tersebut, peserta diberikan kesempatan menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola kelas dengan pembelajaran yang menggunakan platform digital. Pemahaman lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap suasana pembelajaran. Hal senada seperti pernyataan Hidayah. (2026) bahwa proses pengaturan lingkungan belajar yang memadukan ruang fisik dan teknologi digital akan menciptakan suasana aktif, terstruktur, dan berpusat pada siswa melalui pemanfaatan perangkat lunak, internet, serta membangun strategi interaktif yang adaptif.

Kegiatan workshop dan pendampingan secara langsung adalah cara efektif untuk membangun kesadaran para guru di SMAN 3 Kabupaten Tangerang yang akan mengubah paradigma pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan secara nyata dalam implementasi pembelajaran di kelas. Pendekatan tatap muka dalam worhshop ini memastikan peserta dapat langsung memahami materi, berdiskusi, dan mempraktikkan solusi atas masalah di lapangan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abdimas ini bertujuan mengeksplorasi penguatan kompetensi sosial guru di era digital. Melalui observasi awal, menunjukkan bahwa kompetensi sosial di era digital bagi para guru di SMAN 3 Kabupaten Tangerang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan proses dan metode pembelajaran yang diwujudkan dalam membangun relasi antar siswa, guru, orang tua dan stake holder lainnya.

Penguasaan platform digital dan Interaksi Sosial

Salah satu hasil utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya penguasaan teknologi oleh guru di SMAN 3 Kabupaten Tangerang dalam meningkatkan interaksi sosial dengan siswa yang ditunjukkan penguasan digital dalam pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran yang didukung oleh guru dengan pemahaman pembelajaran digital, akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas, selain itu relasi guru dan murid bisa terbangun karena suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan mitra, penulis sepaham dengan pernyataan Aliyah & Masyithoh. (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperkuat, karena bisa mendukung semangat dan antusias siswa mengikuti pembelajaran.

Pernyataan di atas bisa dicontohkan saat guru SMAN 3 Kabupaten Tangerang memakai perangkat video youtube bahkan melakukan diskusi secara online dapat siswa terlihat nyaman dalam memberikan ide dan gagasan, berarni bertanya, serta daya tarik berelasi dengan guru terdukung dengan suasana digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup serta dapat dipahami.

Kerjasama diantara para Guru

Pembelajaran digital mendukung kerjasama dalam tugas diantara para guru. Hasil evaluasi workshop memperlihatkan pendidik SMAN 3 Kabupaten Tangerang yang memahami penggunaan teknologi digital saat pembelajaran memiliki kreatifitas pembelajaran dan terbuka untuk berbagi dengan teman sejawat. Wahana sinergi, seperti media online atau media yang mebagikan berbagai dokumen, dimungkinkan pendidik berkolaborasi merancang model dan materi pembelajaran di kelas sesuai karakter siswa.



Gambar 4. Kolaborasi *Workshop* Unindra dengan Mitra

Kolaborasi ini sangat penting dalam konteks pembelajaran di SMAN 3 Kabupaten Tangerang. Dengan saling membagikan impelemntasi dan cara pembelajaran menarik, para pendidik bisa menerapkan upaya yang komprehenship serta lebih efektif. Hasil evaluasi memperlihartkan bahwa suasana pembelajaran yang menekankan kerjasama bisa mengembangkankan guru menjadi lebih profesional dan berkualitas dalam pembelajaran. (Darmansah dkk, 2025).

Percakapan bersama Ayah dan Ibu

Percakapan yang terbuka antara ayah dan ibu bersama putra putri menjadi bagian dukungan tumbuh kembang anak dalam belajar di sekolah. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa dukungan orang tua yang terlibat dalam pembelajaran siswa mempengaruhi peningkatan prestasi siswa secara akademik (Nurhayati & Susilo, 2022). Tantangan bagi para guru SMAN 3 Kabupaten Tangerang yaitu dengan penguasaan teknologi dalam membangun komunikasi bersama orang tua sangat mendukung kesuksesan pembelajaran peserta didik.

Workshop yang berkesinambungan

Berdasarkan kebutuhan mitra, workshop yang ditindaklanjuti berpotensi para guru menerima secara up-to-date kemajuan terkini untuk melihat pembelajaran berbasis teknologi. Workshop yang sesuai mempengaruhi guru terpacu dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di masa pembelajaran yang bersifat digital dengan dampak yang sangat positif dalam kemajuan serta kualitas pembelajaran. (Azizah & Hendriani, 2024).

Sokongan Lembaga Pendidikan

Bantuan institusi pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan guru SMAN 3 Kabupaten Tangerang. Kebutuhan mitra memperlihatkan institusi pendidikan telah memperlengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang bersifat teknologi digital. Bentuk dari bantuan sarana teknologi tersebut berupa, akses internet, serta aturan penggunaan guna mendukung sarana teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan wajib membangun kebiasaan yang memotivasi kebiasaan eksperimen dan inovasi pembelajaran. Guru harus diberikan ruang kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai

model pembelajaran yang baru dalam memanfaatkan media teknologi, karena hal tersebut akan memotivasi dalam berkreasi penerapan model pembelajaran di kelas.

Rekomendasi untuk Pengembangan Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berpusat pada teori belakan namun yang paling penting implementasi dilapangan, yaitu kolaborasi aspek pedagogik dan sosial dalam pembelajaran yang harus didukung oleh kebijakan institusi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas menjadi menjadi hal utama untuk diperhatikan.

Institusi memastikan semua pendidik mendapatkan perlakuan tidak berbeda terhadap sumber daya maupun pelatihan yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan keahlian sosial para guru tersebut. Oleh karenanya para guru SMAN 3 Kabupaten Tangerang bisa menggunakan teknologi secara terukur dalam menunjang proses belajar mengajar di era digital. Hasil pelaksanaan kegiatan ini diperkuat oleh pendapat Annur dkk. (2023), yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses transformasi perilaku, peningkatan pengetahuan, dan pengalaman hidup untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih matang dalam berpikir dan bersikap. Pendidikan sebagai fondasi utama menciptakan generasi berdaya saing dan memiliki ketahanan karakter dalam menghadapi problema tantangan teknologi dewasa ini di tengah era digitalisasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan kompetensi sosial di era digital para guru SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang, penting dilakukan melalui pendalaman materi dan wawasan. Kegiatan workshop ini dilakukan Tim Abdimas Fakultas Pasca Sarjana Prodi IPS Unindra bekerjasama dengan mitra yaitu SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang. Dengan memahami kompetensi sosial di era digital diharapkan dapat lebih memahami dan mengimplementasikan sepenuhnya yaitu teori yang diperoleh serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk itu, dengan dilaksanakannya kegiatan Abdimas penguatan kompetensi sosial era digital dapat membekali para gurug SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang untuk lebih memiliki kepekaan model pembelajaran di era digital secara lebih profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, terutama LRPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dalam bentuk dana hibah pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terimakasih pula kepada kepala SMAN 3 Kabupaten Tangerang yang memberi rekomendasi kegiatan workshop dalam rangkaian pelaksanaan abdimas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. H., Kuswari, L. A. A., & Idrus, S. A. J. (2026). Peran Stakeholder dan Kerja Sama Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. (JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan, 10(1), 39- 43. DOI: 10.29303/jpap.v10i1.1313

Azizah, N., & Hendriani, W. (2024). Implementasi penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran pada pendidikan inklusi di Indonesia. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(2), 644-651. DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8586

Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi pendidikan moral sekolah dasar dalam membentuk karakter religius di era digital menurut Henry Alexis Rudolf

Tilaar. Jurnal Edukasi, 1(3), 271-287. DOI: https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182

Aliyah, H., & Masyithoh, S. (2024). Tinjauan literatur: Peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, 1(4), 681-687. DOI: https://doi.org/10.62379/jtpp.v4i1

Darmansah, T., Hasibuan, E. E., Ray, A. U. M., Harahap, M. A., & Harahap, S. A. F. (2025). Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Motivasi Siswa di Era Digital. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 175-185. DOI: https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1044

Hawari, A. (2020). Kompetensi sosial guru profesional: Taufik Mustofa. HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, 1(1).DOI: https://doi.org/10.35706/hawari

Hidayah, A. A., Widyaksa, J. S., Rizky, A., Syarifuddin, S., & Oktapiani, R. (2026). Strategi Digital Learning dalam Meningkatkan Efisiensi Proses dan Hasil Pembelajaran. RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 4(2). DOI: https://doi.org/10.62383/risoma.v4i2.1572

Mariyani, B., Nopita, D., Zainuri, A., & Zahra, F. F. (2026). Reaktualisasi Kompetensi Sosial Guru dalam Ekosistem Pembelajaran Digital. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 7(2), 01-12. DOI: https://doi.org/10.59059/tarim.v7i2.2983

Mahmudah, S. (2024). Upaya Guru Generasi Digital Immigrant dalam Menanamkan Literasi Digital pada Anak Usia Dini. Early Childhood Research Journal (ECRJ), 7(2). DOI: https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i1.9973

Nurhayati, A. I., & Susilo, B. E. (2022). Systematic literature review: Implementasi pembelajaran etnomatematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan karakter cinta budaya lokal. Jurnal Didactical Mathematics, 4(2), 368-379. DOI: https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.3359

Setiyowati, D., & Apriani, A. N. (2026, March 19). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata.https://pgsd.almaata.ac.id/index.php/2026/03/19/perubahan-paradigma-pendidikan-di-era-digital/

Syafi'i, I., Aziz, Y., Alviatin, A. K., & Assyadziyyah, N. (2025). Guru Profesional Sebagai Pilar Utama dalam Mewujudkan Generasi Unggul di Era Pendidikan 5.0. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10(2), 1069-1079. DOI: 10.29303/jipp.v10i2.3312

Warneri, W., Witarsa, W., Basri, M., Firmansyah, H., Purnama, S., & Astari, Z. (2025). Workshop Media Pembelajaran Berbasis Digital di Smk Negeri 7 Pontianak. Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 7(2), 532-538. DOI: https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1217